

PANDUAN PENULISAN FORUM ARKEOLOGI BALAI ARKEOLOGI DENPASAR

Cakupan Isi Jurnal Forum Arkeologi

Jurnal Forum Arkeologi memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian, atau tinjauan/ulasan/pemikiran tentang kearkeologian yang terbit 3 kali dalam setahun setiap bulan April, Agustus, dan November.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Ditulis dengan menggunakan *MS Word* pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297mm), *font Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,5. Batas atas, batas bawah, tepi kiri, dan tepi kanan masing-masing 3 cm. Jumlah minimal 10 halaman, maksimal 20 halaman isi (tidak termasuk lampiran).
4. Penyebutan istilah di luar Bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Struktur Karya Tulis Ilmiah

Naskah Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersusun meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama dan Alamat Penulis
3. Abstrak
4. Kata Kunci
5. Pendahuluan (mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [opsional])
6. Metode Penelitian (berisi waktu dan tempat, metode pengumpulan data, dan analisis data)
7. Hasil dan Pembahasan (termasuk ilustrasi: gambar/tabel/grafik/foto/diagram, dan lain-lain)
8. Kesimpulan
9. Saran (opsional)
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran (opsional)

Cara Penulisan Judul

1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
2. Judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, di *bold, italic*, dan diketik rata tengah (*center*).
3. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Cara Penulisan Nama dan Alamat

1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), dan di *bold*.
2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak satu spasi. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
3. Alamat Pos-el (Pos elektronik) ditulis di bawah alamat penulis.
4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda *asterisk (*)* dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih dari satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui, ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis rata tengah (*center*), *italic* dan *bold*.
2. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf *italic*. Diketik satu spasi *font* 11 serta ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia maksimal 250 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi empat aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam Bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tidak sejajar dengan narasi naskah, dan diketik, *italic*.
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram

1. Gambar, grafik, foto, dan diagram termasuk kategori gambar.
2. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
3. Keterangan gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah (*center*).
4. Tulisan 'Gambar, Grafik, Foto, atau Diagram' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal.
5. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram.
6. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi (*center*) menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber dalam naskah supaya dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Langsing 1991, 93).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Urutan dalam Daftar Pustaka ditulis berdasarkan *alfabetis*.
2. Daftar Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan, sebaiknya 80 persen acuan primer dan 20 persen acuan sekunder.
3. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah. *Font* 11, *Times New Roman*.

Untuk lebih jelasnya contoh penulisan Daftar Pustaka, dapat dilihat di http://www.balardenpasar.blogspot.com/2014_03_01_archive.html

TENTANG PENULIS

Ati Rati Hidayah

Lahir di Cilacap 2 Mei 1983. Menamatkan pendidikan S1 jurusan Arkeologi di Universitas Udayana dengan skripsi bidang prasejarah, dan sekarang bekerja di Balai Arkeologi Denpasar sebagai peneliti pertama bidang prasejarah. Beberapa penelitian telah dilakukannya terutama di Gua Gede Nusa Penida yang diduga sebagai gua hunian pada masa prasejarah. Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan pasca sarjana di Universitas Gajah Mada.

A.A Gde Bagus

Kelahiran Gianyar 31 Desember 1959, enamatkan studi S1 Jurusan Arkeologi di Universitas Udayana 1986. Saat ini bekerja di Balai Arkeologi Denpasar sebagai Peneliti Madya bidang Hindu-Budha. Beliau telah banyak melakukan penelitian terutama di daerah Bali seperti penelitian Daerah Aliran Sungai Pakerisan, beberapa tempat pertapaan di daerah Gianyar, Candi Wasan, Jero Agung Bedulu, Pelabuhan Kuno Sangsit, Julah di Singaraja.

I Made Geria

Lahir di Denpasar 1 Januari 1962, menamatkan kuliah S1 di Jurusan Arkeologi tahun 1986 dan S2 Ilmu Lingkungan di Universitas Udayana tahun 2004. Saat ini menjabat sebagai Peneliti Utama dan Kepala Pusat Arkeologi Nasional. Beliau sangat aktif melakukan penelitian bidang Arkeologi yang dipadukan dengan kajian lingkungan.

I Wayan Suantika

Kelahiran Tabanan, Bali 15 Agustus 1955, menamatkan studi S1 di Jurusan Arkeologi Universitas Udayana pada 1985. Sekarang bekerja di Balai Arkeologi Denpasar sebagai Peneliti Madya bidang Arsitektur Hindu-Budha. Beliau berperan penting dalam penelitian arsitektur percandian di Situs Wasan dan Situs Penatih.

Sukawati Susetyo

Lahir di Purworejo 4 Desember 1967. Selesai menempuh kuliah S1 di Universitas Gadjah Mada Jurusan Arkeologi tahun 1992 dan S2 di Universitas Indonesia tahun 2010. Saat ini bekerja di Pusat Arkeologi Nasional sebagai peneliti madya bidang arkeologi klasik. Beliau sering melakukan penelitian sebagai ketua tim seperti penelitian ragam hias Candi Prambanan dan sekitarnya, penelitian peradaban Hindu-Budha di Jawa Tengah, penelitian gaya seni dan arsitektur percandian Padang Lawas, dan permukiman kuno percandian Bumiayu, Muara Enim, Sumatra Selatan.

I Putu Yuda Haribuanan

Peneliti Muda kelahiran tahun 1978 ini memiliki latar belakang pendidikan dalam ilmu teknik geologi lulusan S1 UNP Veteran Yogyakarta tahun 2003. Sejak tahun 2008 sampai sekarang bekerja sebagai peneliti Arkeologi Geologi di Balai Arkeologi Denpasar. Penelitiannya yang masih dilakukan sampai sekarang adalah meneliti peradaban Pekat, Sanggar, dan Tambora yang merupakan tiga kerajaan yang lenyap akibat letusan Gunung Tambora 1815.

I Nyoman Paramadhyaksa

Seorang Dosen di Fakultas Teknik Universitas Udayana yang menggeluti bidang Arsitektur Bali. Berdasarkan hasil penelitian banyak menghasilkan tulisan mengenai perpaduan konsep-konsep masa kerajaan dengan masa sekarang, terutama dalam bidang arsitekturnya. Menamatkan kuliah pasca sarjana program studi Teknik Arsitektur di Universitas Gajah Mada tahun 2001 dan S3 di Kyoto Institute Technology Japan tahun 2009.